

**ANALISA KOMPETENSI ARSIPARIS DARI KONSEP
PENGEMBANGAN PENYELENGGARAAN SIKN-JIKN PADA BADAN
ARSIP SE-JAWA TIMUR**

Oleh:

Tami Arie Wahyuningtyas

ABSTRAK

Kompetensi dasar sebuah profesi sangat diperlukan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban profesi seseorang, tak terkecuali seorang arsiparis. Sebagai arsiparis yang memikul tanggung jawab mengelola dan memelihara sejarah serta informasi penting dan vital bagi masyarakat, juga harus memiliki kompetensi dasar yang mampu membimbing arsiparis untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Menindak-lanjuti Undang-Undang Republik Indonesia No 43 tahun 2009 tentang kearsipan dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/3/M.PAN/3/2009, maka kompetensi arsiparis dengan basis konsep pengembangan SIKN-JIKN sesuai Undang-Undang beserta penggolongannya. Maka arsiparis tergolong atas dua tingkatan, yaitu arsiparis ahli dan arsiparis terampil. Dengan demikian peneliti bermaksud menggambarkan kompetensi arsiparis dalam konsep pengembangan penyelenggaraan SIKN-JIKN yang dianalisa dengan teori Model Kompetensi “Ice-Berg” milik Hay-McBer. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian populasi dengan pengambilan sampel berupa populasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran kompetensi antara arsiparis ahli dan arsiparis terampil dapat dikategorikan berdasarkan keunggulan pengetahuan dan keterampilan masing-masing, dimana arsiparis ahli lebih unggul dengan pengetahuan mereka dan keterampilan mereka yang bersifat terapan, sedangkan arsiparis terampil yang unggul pada keterampilan yang bersifat teknis.

Kata kunci: kompetensi dasar, kompetensi arsiparis, arsiparis.

PENDAHULUAN

Setiap profesi sepatutnya ditunjang dengan kompetensi yang sesuai dengan bidangnya. Tidak hanya profesi eksakta seperti dokter atau apoteker yang diharuskan memiliki kompetensi dasar, beberapa profesi sosial seperti pengacara, guru dan lainnya juga sepatutnya memiliki kompetensi yang mumpuni, tak terkecuali seorang pustakawan dan arsiparis. Seseorang dengan profesinya sebagai arsiparis, seharusnya juga memiliki kompetensi dasar yang membimbing arsiparis tersebut melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya dengan baik.

Arsiparis dapat bekerja di lingkungan badan korporasi pemerintahan, institusi pendidikan, perbankan, perusahaan negara bahkan perusahaan swasta. Hal ini disebabkan karena arsiparis selalu berhadapan dengan dokumen yang berisikan informasi penting yang berkaitan dengan perkembangan dan kepentingan suatu badan korporasi. Dokumen-dokumen tersebut yang merupakan sumber informasi yang menyimpan segala jenis informasi yang dimiliki oleh sebuah instansi atau lembaga suatu negara ataupun organisasi masyarakat, dalam berbagai macam bentuk sebagai akibat dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sering disebut sebagai arsip (UU RI No. 43 tahun 2009). Dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/3/M.PAN/3/2009 tentang Jabatan Fungsional Arsiparis dan Angka Kreditnya pada Bab I Pasal (1) butir 2 dan 3 menyatakan bahwa arsiparis terbagi dalam dua kategori, yaitu arsiparis tingkat terampil dan arsiparis tingkat ahli. Arsiparis tingkat terampil adalah kategori arsiparis yang termasuk dalam kualifikasi teknis atau penunjang profesional yang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mensyaratkan penguasaan pengetahuan teknis di bidang pengelolaan arsip dan pembinaan kearsipan. Sedangkan arsiparis tingkat ahli adalah kategori arsiparis yang termasuk dalam kualifikasi profesional yang pelaksanaan tugas dan fungsinya mensyaratkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pengelolaan arsip dan pembinaan kearsipan.

Arsiparis di luar negeri telah memiliki standar kompetensi arsiparis yang diakui secara internasional. Hal ini dibuktikan dengan artikel Price (2012), seorang pustakawan dan juga penulis yang berasal dari Wahington DC, Amerika Serikat, yang berjudul "*Archivist of the United States on the Competencies NARA Wants For Archives Specialist*" yang menguraikan dua belas aspek kompetensi arsiparis secara internasional menurut NARA. Arsiparis Amerika juga telah memiliki sebuah asosiasi komunitas atau perkumpulan para arsiparis Amerika yang dinamakan "The SAA" atau *The Society of American Archivist*. Bahkan, komunitas ini telah berdiri sejak tahun 1936, seperti yang telah dikemukakan oleh

Anonymous (1993) dalam sebuah buletin ilmiah berjudul “*Professional Organizations, The Society of American Archivists*”.

Berbeda dengan di Indonesia. Kompetensi arsiparis di Indonesia baru dikembangkan pada kuartal IV tahun ini oleh pihak ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia). Padahal asosiasi komunitas seprofesi arsiparis sudah pernah ada pada tahun 1998 dengan nama AAI, meskipun pada tahun 2004, ANRI sempat membentuk kembali asosiasi dengan sebutan APKI, namun pada tahun 2005, nama asosiasi arsiparis kembali lagi menjadi AAI (Konggres I AAI). Kemudian pada pertengahan Oktober 2013, Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kearsipan Arsip Nasional Republik Indonesia, Imam Mulyantono, menghidupkan kembali pemahaman kompetensi arsiparis di Indonesia dengan melaksanakan pengembangan penyelenggaraan SIKN (Sistem Informasi Kearsipan Nasional) dan JIKN (Jaringan Informasi Kearsipan Nasional), kompetensi arsiparis dikembangkan sesuai dengan terselenggaranya dua konsep tersebut. Dengan kompetensi-kompetensi yang telah dikembangkan, diharapkan arsip yang dikelola dapat terpelihara dan terkelola dengan baik, terutama dengan terselenggaranya SIKN dan JIKN.

Sebenarnya, di beberapa perusahaan tertentu juga sudah menggunakan jasa ahli kearsipan untuk mengelola arsip mereka, hanya saja penyebutan profesinya bukan arsiparis tetapi document controller. Nama profesi tersebut di tiap perusahaan tidak sama karena biasanya disesuaikan dengan arsip seperti apa yang mereka tangani. Beberapa diantaranya pun ada yang memberikan sebutan Record Manager pada arsiparis yang mengelola dokumen berjenis statis. Hal ini dapat dikatakan bahwa tiap-tiap perusahaan memiliki kebutuhan arsiparis dengan kemampuan atau kompetensi yang tidak sama. Dari kebutuhan yang berbeda inilah, maka perlu diketahui seperti apa kompetensi arsiparis yang ada saat ini dengan maksud agar penempatan arsiparis di lembaga-lembaga kearsipan manapun (termasuk lembaga daerah, lembaga pendidikan dan perusahaan) dapat tepat sasaran dan sesuai dengan porsinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Peneliti akan memberikan hasil penggambaran dari penerapan ilmu yang dimiliki oleh arsiparis-arsiparis yang bekerja dalam Badan Arsip yang tergabung se-Provinsi Jawa Timur. Hal ini akan disesuaikan dengan kompetensi yang seharusnya mereka miliki dalam menjalankan kegiatan atau pekerjaan mereka sebagai seorang arsiparis, baik arsiparis ahli maupun arsiparis terampil. Peneliti

bermaksud mendeskripsikan kelangsungan kegiatan arsiparis dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi yang seharusnya yang dimiliki dengan kesesuaian realitanya. Dengan menggunakan pendekatan tipe kompetensi Model “Ice-Berg” dengan melihat konsep kompetensi arsiparis yang dikembangkan ANRI, peneliti memberikan batasan studi pada penelitian ini. Batasan studinya ialah pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pembahasan atau analisa kompetensi arsiparis dengan menggunakan dua tipe kompetensi Model “Ice-Berg”, yaitu tipe kompetensi Knowledge dan tipe kompetensi Skill. Hal ini dikarenakan melihat konsep kompetensi arsiparis yang cenderung lebih mudah untuk dikembangkan dengan mengutamakan pengetahuan individu dan keterampilan yang dimiliki.

Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan keberadaan tenaga arsiparis fungsional yang sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor:PER/3/M.PAN/2009, khususnya di daerah Provinsi Jawa Timur. Alasan memilih lokasi di Provinsi Jawa Timur adalah karena jumlah kuantitas arsiparis di daerah Provinsi Jawa Timur merupakan yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan Provinsi lain di Pulau Jawa, padahal Jawa Timur menjadi rujukan bagi Badan Arsip di luar Pulau Jawa, Bali misalnya. Selain itu, faktor geografis antar lokasi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) se-Provinsi Jawa Timur yang juga menjadi pertimbangan efektivitas dan efisiensi. Di daerah Provinsi Jawa Timur, ada sekitar 15 badan korporasi pada 14 daerah, yang memiliki arsiparis berkompeten dengan jumlah total 33 orang arsiparis. Dengan demikian lokasi penelitian berjumlah 14 lokasi penelitian.

Dari 14 lokasi yang ada, terdapat 33 arsiparis fungsional yang berkompeten, yang memiliki bekal kompetensi dan pengetahuan dalam bidang kearsipan sehingga populasi penelitian diambil dari keseluruhan arsiparis yang bekerja pada badan arsip yang merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) se-Provinsi Jawa Timur. Melihat dari jumlah populasinya, maka dapat dikatakan, peneliti melakukan penelitian yang termasuk dalam kategori penelitian populasi. Hal ini dikarenakan populasi yang dimiliki oleh peneliti merupakan populasi terhingga dengan subjek yang tidak terlalu banyak (Arikunto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

GAMBARAN KOMPETENSI ARSIPARIS SIKN-JIKN

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan, pasal 1 poin 28, 29, 30 yang membahas mengenai SKN, SIKN dan JIKN secara singkat menguraikan bahwa lembaga pusat kearsipan bertindak untuk membimbing, memberikan pengarahan dan aturan dalam mengelola arsip-arsip yang sebelumnya dikelola oleh setiap lembaga pemerintahan daerah di Indonesia tanpa adanya integrasi dan jaringan pusat. Dengan demikian, baik SKN, SIKN dan JIKN memiliki perannya masing-masing untuk menciptakan pengelolaan arsip yang baik dan terintegrasi oleh pusat yaitu lembaga ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia). Dalam mengembangkan SIKN dan JIKN yang berperan penting dalam proses pengelola dalam lembaga kearsipan, strateginya adalah dengan mengembangkan Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh negara. Untuk itulah Sumber Daya Manusia bidang kearsipan yang sering disebut dengan Arsiparis harus memiliki keahlian tersendiri mengenai kearsipan. Hal ini diutarakan sedemikian rupa juga didukung oleh asas “keprofesionalan” (UU Republik Indonesia No 43 tahun 2009).

Kompetensi merupakan sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berpikir, bersikap, dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu. Dari karakteristik dasar tersebut tampak tujuan penentuan tingkat kompetensi atau standar kompetensi yang dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan dan mengkategorikan tingkat tinggi atau di bawah rata-rata. Kelompok Hay-McBer (1982) mengemukakan tipe-tipe kompetensi berdasarkan tingkat kesulitan pengkajian dan pengembangan kompetensi itu sendiri dan memberikan sebutan “Model Kompetensi Ice-Berg”. Pada kompetensi arsiparis yang dikonsepsikan oleh ANRI ini akan peneliti lihat dari segi tipe kompetensi Model Ice-berg. Namun dengan keterbatasan studi hanya dari tipe kompetensi pengetahuan dan tipe kompetensi skill atau keterampilan.

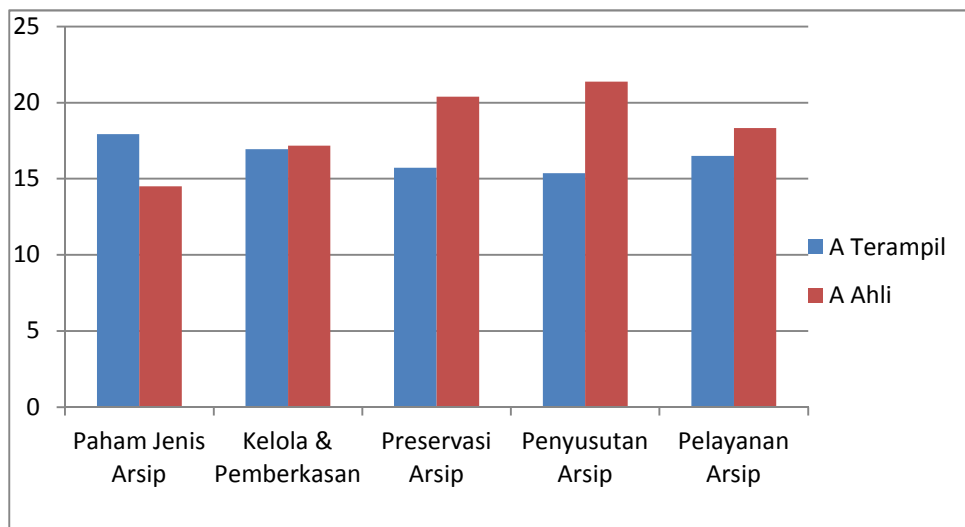
Tipe Kompetensi Pengetahuan

Diukur dengan tipe ini dimulai dari pengetahuan dasar dan pendidikan yang ditempuh oleh arsiparis. Pengetahuan dasar meliputi pengetahuan mengenai arsip, jenis-jenisnya, pemahaman pemeliharaan arsip, pengetahuan pengelolaan dan pemberkasan arsip, penyusutan arsip dan pelayanan arsip. Sedangkan

pendidikan yang ditempuh meliputi jenjang pendidikan terakhir, keikut-sertaan dalam diklat dan frekuensinya mengikuti diklat-diklat yang diselenggarakan.

- Pengetahuan dasar

Untuk pengetahuan dasar, setidaknya ada 5 poin penting yang harus mereka ketahui dan pahami. Hasil yang diperoleh di lapangan ialah seperti diagram dibawah ini:



Pada poin pemahaman arsip, arsiparis terampil sangat paham karena hasil menunjukkan peringkat rata-rata mereka diatas rata-rata arsiparis ahli. Pengetahuan pengelolaan dan pemberkasan arsip menjadi persaingan pengetahuan yang ketat antara golongan arsiparis ahli dan golongan arsiparis terampil, karena arsiparis ahli unggul pada pengklasifikasian dan arsiparis terampil unggul dalam sarana pemberkasan. Pada preservasi, dari hasil data tampak bahwa golongan arsiparis ahli mendominasi peringkat dengan memiliki rata-rata diatas rata-rata golongan arsiparis terampil. Dengan demikian golongan arsiparis ahli dianggap sangat paham mengenai preservasi arsip sedangkan arsiparis terampil dinilai kurang memahami preservasi. Pada penyusutan, hasil data lapangan, golongan arsiparis ahli tetap mendominasi peringkat dengan rata-rata diatas rata-rata arsiparis terampil. Hal ini kembali memberikan penilaian bahwa arsiparis ahli memang sangat paham mengenai penyusutan arsip, lebih paham dibandingkan dengan arsiparis terampil. Dan pada pelayanan, golongan arsiparis ahli memang masih mendominasi rata-ratanya berada diatas rata-rata arsiparis terampil. Yaitu pada poin pelayanan jasa informasi, pemahaman jenis pengguna dan frekuensi pengakses arsip. Frekuensi ini menjadi indicator kemudahan

akses bagi pengguna. Meskipun empat dari lima poin pemahaman pelayanan diungguli oleh golongan arsiparis ahli, golongan arsiparis terampil masih mampu mengungguli pada poin jenis arsip yang dilayangkan.

- Pendidikan yang ditempuh

Pendidikan kearsipan sangat menunjang seorang arsiparis dalam melaksanakan tugasnya. Terlihat pada peringkat rata-rata pendidikan berdasarkan data lapangan kembali didominasi oleh golongan arsiparis ahli. Tampak pada poin jenjang pendidikan terakhir, pelatihan diklat yang diikuti baik diklat yang diadakan oleh pusat maupun kalangan sendiri atau kalangan diluar lingkup kerja, beserta frekuensi mengikuti diklat yang diadakan oleh pusat atau kalangan sendiri. Hal ini menunjukkan pendidikan yang dimiliki oleh golongan arsiparis ahli memberikan mereka nilai arsiparis sangat ahli karena pendidikan dan semangat belajar untuk terus mengikuti pelatihan-pelatihan terkait.

Tipe Kompetensi Keterampilan

Kompetensi arsiparis dengan konsep pengembangan dari ANRI dimulai dari pengalaman mengelola data/arsip, pemanfaatan teknologi dan peran media sosial dalam pengelolaan, keterlibatan diri dalam pelaksanaan pameran arsip virtual dan keterlibatan dalam pengembangan dan penerapan konsep kompetensi yang mudah dikembangkan.

Dari hasil lapangan kembali didominasi oleh golongan arsiparis ahli dengan peringkat rata-rata diatas rata-rata golongan arsiparis terampil. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengalamannya mengelola data mulai dari kegiatannya pengelolaan, dan tahap mengelola arsip tematik, golongan arsiparis ahli sangat berpengalaman hingga sangat ahli dibandingkan arsiparis terampil. Bahkan dilihat dari pekerjaan sebelumnya, golongan arsiparis ahli juga termasuk dalam kategori yang sangat berpengalaman.

Teknologi yang semakin berkembang pesat dan semakin canggih sangat membantu manusia untuk meringan segala pekerjaan yang dirasa berat atau tidak efisien apabila dilakukan secara manual. Hal ini dirasakan oleh golongan arsiparis terampil dalam mengalih-mediakan arsip. Dari hasil data lapangan golongan arsiparis terampil memiliki peringkat rata-rata diatas rata-rata arsiparis ahli. Dengan demikian, dalam pengalih-mediaan, golongan arsiparis terampil dinilai lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi dibandingkan golongan arsiparis ahli. Hal ini karena keterlibatan arsiparis terampil dalam mengalih-mediakan arsip

sangat terampil. Sebagian besar mengalih-mediakan arsip ke bentuk digital yang memiliki resiko kerusakan yang minimal.

Begitu pula pada poin penggunaan sistem sebagai alat atau sarana-prasarana mengelola arsip. Keterlibatan arsiparis terampil dalam menggunakan sistem dalam pengelolaan lebih terampil dibandingkan dengan arsiparis ahli. Namun dalam hal mensosialisasikan arsip, kedua golongan ini memiliki peringkat rata-rata yang sejajar. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memang golongan arsiparis terampil yang terampil dan golongan arsiparis ahli yang ahli.

Dalam memanfaatkan peran media sosial, golongan arsiparis ahli memiliki peringkat diatas rata-rata golongan arsiparis terampil. Kecenderungan ini akibat dari keterlibatan arsiparis ahli dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dan berbagi kepada pengguna dan masyarakat lebih aktif dan terampil.

Keterlibatan arsiparis didalam pengelolaan pameran virtual. Golongan arsiparis ahli memiliki peringkat rata-rata diatas rata-rata golongan arsiparis terampil, hal ini dapat terjadi mungkin karena indikasi dari golongan arsiparis yang cenderung melakukan pengontrolan atau menyusun tema beserta konten yang akan dipamerkan dalam pameran virtual sehingga golongan arsiparis ahli lebih berperan dan lebih terampil dibandingkan arsiparis terampil. Terakhir, keterlibatan arsiparis dalam pengembangan dan penerapan konsep kompetensi arsiparis yang dikembangkan. Pada arsiparis terampil mereka cenderung melakukan hal-hal seperti persiapan-persiapan saja, hal ini membuat mereka tampak kurang keterampilan sehingga peringkat rata-rata mereka berada dibawah rata-rata arsiparis ahli.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa baik pada arsiparis ahli maupun terampil masing-masing memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang berbeda. Adapun tolok ukurnya ialah sebagai berikut:

A. Arsiparis ahli:

Arsiparis ahli baik dalam tingkat keterampilan maupun pengetahuan memiliki kemampuan tertentu. Adapun kemampuan yang dimiliki ialah sebagai berikut:

- i. Pada poin pengetahuan dasar, untuk pemahaman pengelolaan dan pemberkasan arsip, arsiparis ahli memiliki pemahaman sebanyak 50% dengan mengetahui dan memahami metode

- pengklasifikasian arsip yang dikelola dengan rata-rata 18,00; pada preservasi dan penyusutan arsip, arsiparis ahli sangat memahami setiap kegiatan yang harus dilakukan (100%) dengan rata-rata keseluruhan 20,77; pada pemahaman pelayanan arsip, arsiparis ahli terhitung memahami tentang melayani arsip untuk masyarakat sebanyak 80% dengan rata-rata keseluruhan 18,695.
- ii. Pada poin pendidikan mengenai kearsipan, pendidikan yang ditempuh arsiparis ahli 100% dengan keseluruhan rata-rata 19,63.
 - iii. Keterampilan yang dimiliki oleh arsiparis ahli tergambar pada tiga keterampilan yaitu dalam pengalaman mengelola data/arsip, pameran virtual, pengembangan dan penerapan konsep sebanyak 100% dengan keseluruhan rata-rata 19,43.

B. Arsiparis terampil:

Arsiparis terampil baik dalam tingkat keterampilan maupun pengetahuan memiliki kemampuan tertentu. Adapun kemampuan yang dimiliki ialah sebagai berikut:

- i. Pada tingkat pengetahuan, pengetahuan dasar arsiparis terampil berdasarkan pemahaman jenis arsip mereka adalah 100% dengan keseluruhan rata-rata 17,94; 50% pemahaman pengelolaan dan pemberkasan arsip dengan rata-rata 17,25 dan pemahaman pelayanan arsip 20% dengan rata-rata 17,04. Pada pendidikan arsiparis sebesar 100% pemahaman dengan keseluruhan rata-rata 16,01.
- ii. Pada tingkat keterampilan, keterampilan arsiparis terampil unggul dalam pemanfaatan teknologi dan peran media sosial sebesar 60% dengan keseluruhan rata-rata 17,74.

Berdasarkan hasil temuan dan analisa, di lingkup Provinsi Jawa Timur, baik arsiparis terampil maupun arsiparis ahli memiliki kelebihan pada kemampuan-kemampuan tertentu. Akan tetapi secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pengetahuan arsiparis ahli lebih unggul dibandingkan dengan arsiparis terampil. Tingkat pendidikan yang mereka tempuh pun meskipun tidak sama, namun tidak jauh berbeda. Sedangkan pada keterampilan mereka, baik arsiparis ahli maupun arsiparis terampil memiliki keunggulan masing-masing. Arsiparis ahli lebih unggul dalam keterampilan yang bersifat terapan seperti pengembangan konsep dan penerapan konsep serta pengaplikasian teori terhadap praktis. Sedangkan arsiparis terampil

lebih unggul dalam keterampilan yang bersifat teknis seperti pemanfaatan teknologi dan keterlibatan diri dengan media sosial dalam mengelola arsip.

Referensi:

- Anonymous. 1993. Professional Organizations, The Society of American Archivists. : Bulletin of The American Society for Information Science.
- Arikunto, Suharsini. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Ed. Rev. Jakarta: Rineka Cipta.
- ANRI. 2009. Seri Bahan Pengajaran Diklat Pengangkatan Arsiparis: *Modul Pemeliharaan dan Perawatan Arsip Kertas*. Jakarta: Pusdiklat Kearsipan ANRI
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 105 tahun 2004 tentang Pengelolaan Arsip Statis Bab III, Pasal 33, 34 hlm. 239 dalam ANRI. 2009. Seri Bahan Pengajaran Diklat Pengangkatan Arsiparis: *Buku Peraturan Perundangan Kearsipan*. Jakarta: Pusdiklat Kearsipan ANRI
- Mulyantono, M. Imam. 2013. Pengembangan Kompetensi Arsiparis Dalam Mendukung Penyelenggaraan SIKN dan JIKN. Yogyakarta : Rapat Koordinasi Nasional SIKN dan JIKN, ANRI. (http://www.jikn.go.id/Portals/0/Kompetensi_Arsiparis_SIKN-JIKN.pdf)
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara tentang Jabatan Fungsional Arsiparis dan Angka Kreditnya, Tahun 2009.
- PP No. 28 Th. 2012 tentang Pelaksanaan Undang-undang No. 43 Th. 2009 tentang Kearsipan
- Price, Gary. 2012. Archivist of the United States on the Competencies NARA Wants For Archives Specialists. (<http://www.infodocket.com/2012/02/18/archivist-of-the-united-states-on-the-competencies-nara-wants-for-its-archives-specialists/>) diakses pada tanggal 18 September 2013 pk1. 11.50 WIB
- Prihadi, Syaiful F. 2004. Assessment Center Identifikasi, Pengukuran dan Pengembangan Kompetensi. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Rusidi. 2005. Benarkah APKI telah mati?. Jakarta : Rekaman Kongres I AAI (<http://www.bpadjogja.info/file/48f60b0a5acdda83b9779ad0dbba3855.pdf>) diakses pada tanggal 25 November 2013 pk1. 20.38 WIB
- Singarimbun, Masri & Sofian Effendi. 1989. Metode Penelitian Survei. Ed Revisi. Jakarta : LP3ES.
- Suyanto, Bagong & Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Kencana

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 pasal 4 ayat (g), beserta penjelasan. Hlm. 10; 63 dalam ANRI. 2009. Seri Bahan Pengajaran Diklat Pengangkatan Arsiparis: *Buku Peraturan Perundangan Kearsipan*. Jakarta: Pusdiklat Kearsipan ANRI